

HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN INTERAKSI DALAM KELOMPOK TEMAN SEBAYA DI SMK NEGERI 4 KENDAL

*Aidha Yustira Tanjung*¹, *Farikha Wahyu Lestari*², *Agus Setiawan*³

^{1,2}Bimbingan dan Konseling, Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

e-mail: *1aidhayustira283@gmail.com, 2farikha@upgris.ac.id,

3agussetiawan@upgris.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the relationship between self-confidence and group interaction among students of SMK N 4 Kendal. Using the Pearson correlation method, this study involved 150 respondents and measured two main variables: self-confidence and group interaction. The results of the analysis showed a significant positive correlation with a Pearson Correlation value of 0.188 and a significance level of 0.021. This finding indicates that the higher the level of students' self-confidence, the more active they are in interacting with their peers. In addition, the reliability test showed that all questionnaire items had high internal consistency with a Cronbach's Alpha value of 0.861, which confirmed the reliability of the measuring instrument. The conclusion of this study is that self-confidence plays an important role in increasing participation and the quality of social interaction in groups. Therefore, it is recommended to implement a self-confidence development program to support student involvement in group activities.*
Keywords: Self-confidence, Group Interaction, SMK Students

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kepercayaan diri dan interaksi dalam kelompok di kalangan siswa SMK N 4 Kendal. Menggunakan metode korelasi Pearson, penelitian ini melibatkan 150 responden dan mengukur dua variabel utama: kepercayaan diri dan interaksi dalam kelompok. Hasil analisis menunjukkan korelasi positif yang signifikan dengan nilai Pearson Correlation sebesar 0.188 dan tingkat signifikansi 0.021. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri siswa, semakin aktif mereka dalam berinteraksi dengan teman sebaya mereka. Selain itu, uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua item kuesioner memiliki konsistensi internal yang tinggi dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.861, yang mengkonfirmasi keandalan alat ukur. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kepercayaan diri berperan penting dalam meningkatkan partisipasi dan kualitas interaksi sosial dalam kelompok. Oleh karena itu, disarankan untuk mengimplementasikan program pengembangan kepercayaan diri guna mendukung keterlibatan siswa dalam aktivitas kelompok.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Interaksi dalam Kelompok, Siswa SMK

A. PENDAHULUAN

Kepercayaan diri merupakan aspek penting dalam perkembangan remaja, khususnya dalam konteks interaksi sosial. Pada usia remaja, individu berada dalam fase pencarian jati diri dan membentuk identitas pribadi. SMK N 4 Kendal sebagai salah satu institusi pendidikan di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah, menjadi tempat di mana para siswa menghabiskan sebagian besar waktu mereka, tidak hanya untuk kegiatan akademik tetapi juga untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Interaksi dalam kelompok teman sebaya sangat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional remaja, sehingga penting untuk memahami faktor-faktor yang dapat meningkatkan kualitas interaksi tersebut.

Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan. Kepercayaan diri yang tinggi memungkinkan individu untuk lebih terbuka dalam berkomunikasi, lebih mudah menjalin hubungan, dan lebih aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Sebaliknya, rendahnya kepercayaan diri dapat menghambat individu dalam berinteraksi, menyebabkan rasa cemas, dan menghindari partisipasi dalam kelompok. Kondisi ini dapat berdampak negatif pada perkembangan sosial dan akademik siswa (Riyanti & Darwis, 2021).

SMK N 4 Kendal, dengan berbagai latar belakang siswa yang beragam, memberikan lingkungan yang dinamis untuk mengeksplorasi hubungan antara kepercayaan diri dan interaksi dalam kelompok teman sebaya. Siswa di sekolah ini datang dari berbagai lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi, yang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri mereka. Selain itu, budaya sekolah, pendekatan pengajaran, dan dukungan dari staf pengajar juga memainkan peran penting dalam membentuk kepercayaan diri siswa.

Penelitian ini berangkat dari hasil presurvey dengan menggunakan angket kebutuhan peserta didik (AKPD) terdapat variasi signifikan dalam interaksi sosial siswa di SMK N 4 Kendal. Beberapa siswa menjawab sangat aktif dan percaya diri dalam berkomunikasi dengan teman sebaya, sementara yang lain tampak lebih pendiam dan cenderung menarik diri. Variasi ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana kepercayaan diri mempengaruhi kemampuan siswa untuk berinteraksi

dalam kelompok. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara kepercayaan diri dan interaksi dalam kelompok teman sebaya di SMK N 4 Kendal.

Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika sosial di lingkungan sekolah dan bagaimana kepercayaan diri dapat berperan dalam meningkatkan kualitas interaksi antar siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pihak sekolah, guru, dan konselor untuk merancang program atau intervensi yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, yang pada gilirannya dapat memperbaiki kualitas interaksi sosial di sekolah (Sofyan, 2019).

Dari sudut pandang teoritis, penelitian ini akan mengacu pada teori-teori psikologi perkembangan dan sosial yang menjelaskan hubungan antara kepercayaan diri dan interaksi sosial. Salah satu teori yang relevan adalah teori Erik Erikson tentang perkembangan psikososial, yang menekankan pentingnya membangun kepercayaan diri selama masa remaja sebagai bagian dari perkembangan identitas. Selain itu, teori Bandura tentang self-efficacy juga akan digunakan untuk memahami bagaimana keyakinan individu terhadap kemampuan mereka sendiri mempengaruhi perilaku sosial mereka.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepercayaan diri berhubungan positif dengan keterlibatan sosial dan kemampuan komunikasi (Umi, 2022). Namun, sebagian besar penelitian ini dilakukan di konteks yang berbeda, seperti sekolah menengah atas atau perguruan tinggi, sehingga penting untuk mengeksplorasi apakah temuan tersebut juga berlaku di lingkungan SMK dengan karakteristik yang berbeda. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan tersebut dengan menyediakan data empiris yang relevan di konteks SMK N 4 Kendal.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan program pengembangan diri dan pelatihan komunikasi bagi siswa, yang dapat dilaksanakan oleh sekolah atau pihak eksternal. Program semacam ini tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, tetapi juga untuk memperbaiki iklim sosial di sekolah, yang pada akhirnya dapat mendukung pencapaian akademik dan kesejahteraan psikologis siswa.

Penelitian mengenai hubungan antara kepercayaan diri dan interaksi dalam kelompok teman sebaya di SMK N 4 Kendal memiliki urgensi yang tinggi karena beberapa alasan utama. Pertama, masa remaja adalah periode kritis dalam perkembangan individu di mana pembentukan identitas dan kepercayaan diri menjadi faktor penentu dalam keberhasilan sosial dan akademik. Kepercayaan diri yang rendah dapat menghambat kemampuan siswa untuk berinteraksi secara efektif dengan teman sebaya, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kinerja akademik dan kesejahteraan emosional mereka.

Kedua, lingkungan sekolah seperti SMK N 4 Kendal adalah tempat di mana siswa menghabiskan sebagian besar waktu mereka. Interaksi yang terjadi di lingkungan ini sangat mempengaruhi perkembangan sosial dan keterampilan komunikasi siswa. Mengetahui sejauh mana kepercayaan diri mempengaruhi interaksi dalam kelompok teman sebaya dapat membantu pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika ini, sekolah dapat merancang program atau intervensi yang bertujuan meningkatkan kepercayaan diri siswa, sehingga meningkatkan kualitas interaksi sosial mereka.

Ketiga, penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur akademik, terutama dalam konteks pendidikan vokasional di Indonesia. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan di sekolah menengah atas atau perguruan tinggi, sehingga penelitian ini mengisi kekosongan dalam konteks SMK. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi para peneliti, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi yang efektif untuk mengatasi masalah sosial di kalangan remaja.

Keempat, dalam jangka panjang, peningkatan kepercayaan diri dan interaksi sosial yang positif di kalangan siswa dapat berdampak pada penurunan masalah-masalah sosial seperti perundungan, isolasi sosial, dan rendahnya partisipasi dalam kegiatan sekolah. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup siswa selama di sekolah, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk kehidupan sosial dan profesional yang lebih baik di masa depan.

Dengan demikian, penelitian tentang hubungan antara kepercayaan diri dan interaksi dalam kelompok teman sebaya di SMK N 4 Kendal ini memiliki signifikansi yang besar baik dari segi teoritis maupun praktis. Hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi pemahaman tentang dinamika sosial remaja di lingkungan sekolah dan menyediakan dasar bagi intervensi yang efektif untuk meningkatkan kualitas interaksi sosial di kalangan siswa.

B. LANDASAN TEORI

Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan, kualitas, dan penilaiannya sendiri. Ini adalah perasaan positif tentang diri sendiri yang memungkinkan individu untuk merasa yakin dalam mengambil tindakan, menghadapi tantangan, dan membuat keputusan. Kepercayaan diri bukanlah sifat bawaan, melainkan berkembang seiring waktu melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Kepercayaan diri memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kinerja akademik, hubungan sosial, dan kesehatan mental.

Kepercayaan diri dapat didefinisikan sebagai keyakinan pada kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu atau menghadapi situasi tertentu. Orang yang percaya diri cenderung memiliki pandangan positif tentang diri mereka sendiri dan kemampuan mereka. Mereka lebih mungkin untuk menghadapi tantangan, mengambil risiko, dan mencoba hal-hal baru. Kepercayaan diri juga terkait erat dengan self-esteem atau harga diri, yang mencerminkan sejauh mana seseorang menghargai dan menerima dirinya sendiri (Panjaitan et al., 2020).

Interaksi dalam kelompok merujuk pada cara anggota kelompok berkomunikasi dan bertindak satu sama lain. Ini mencakup pertukaran ide, berbagi informasi, mendiskusikan masalah, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Interaksi dalam kelompok juga melibatkan dinamika sosial, seperti pembentukan norma kelompok, peran individu dalam kelompok, dan pengaruh sosial antar anggota kelompok (Cahya Sakti & Yulianto, 2018).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 4 Kendal, Jawa Tengah, dari Juli hingga Agustus 2024 untuk mengkaji hubungan antara kepercayaan diri dan interaksi dalam kelompok teman sebaya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, melibatkan 150 siswa sebagai populasi, dengan teknik random sampling untuk pemilihan sampel. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dirancang untuk mengukur variabel kepercayaan diri (self-efficacy, self-esteem, optimisme, kompetensi sosial) dan interaksi kelompok teman sebaya (komunikasi, kooperasi, kohesi kelompok, norma kelompok, peran dalam kelompok, pengambilan keputusan). Validitas dan reliabilitas instrumen diuji sebelum digunakan. Analisis data dilakukan dengan uji korelasi Pearson atau Spearman untuk mengukur hubungan antara variabel-variabel tersebut.

D. HASIL PENELITIAN

Uji Validitas dan Reliabilitas Kepercayaan Diri dan Interaksi dalam Kelompok. Dalam penelitian ini, dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengukur dua variabel, yaitu kepercayaan diri dan interaksi dalam kelompok. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi Pearson (r hitung) dan dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0.1348. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item pada kedua variabel memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel, yang mengindikasikan bahwa semua item valid. Sebagai contoh, item KD1 memiliki nilai r hitung sebesar 0.586, sedangkan item IDK3 pada variabel interaksi dalam kelompok memiliki nilai r hitung sebesar 0.561.

Selain uji validitas, juga dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan Cronbach's Alpha untuk menilai konsistensi internal dari kuesioner. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.943 untuk variabel kepercayaan diri dan 0.861 untuk variabel interaksi dalam kelompok, yang menunjukkan bahwa kedua kuesioner memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang dimaksud.

Berikut adalah ringkasan hasil uji validitas untuk kedua variabel tersebut:

Item	R hitung	R Tabel	Validitas
KD1	0.586	0.1348	Valid
KD2	0.529	0.1348	Valid
KD3	0.525	0.1348	Valid
KD4	0.623	0.1348	Valid
KD5	0.360	0.1348	Valid
IDK1	0.228	0.1348	Valid
IDK2	0.280	0.1348	Valid
IDK3	0.561	0.1348	Valid
IDK4	0.525	0.1348	Valid
IDK5	0.530	0.1348	Valid

Secara keseluruhan, hasil uji validitas dan reliabilitas ini menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat ukur yang valid dan reliable untuk menilai kepercayaan diri serta interaksi dalam kelompok.

Uji Korelasi Antara Kepercayaan Diri dan Interaksi dalam Kelompok

Selain uji validitas dan reliabilitas, penelitian ini juga melakukan uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara variabel kepercayaan diri dan interaksi dalam kelompok. Uji korelasi ini menggunakan Pearson Product-Moment Correlation untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dan interaksi dalam kelompok. Nilai koefisien korelasi (r) yang diperoleh adalah 0.674, yang mengindikasikan adanya hubungan yang cukup kuat dan searah antara kedua variabel tersebut. Artinya, semakin tinggi tingkat kepercayaan diri seseorang, semakin baik pula interaksinya dalam kelompok, dan sebaliknya.

Untuk menentukan signifikansi hubungan ini, nilai p -value juga dianalisis. Hasilnya menunjukkan bahwa p -value < 0.05 , yang berarti hubungan ini signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap interaksi dalam kelompok.

Berikut adalah tabel yang merangkum hasil uji korelasi antara kepercayaan diri dan interaksi dalam kelompok:

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	P-value	Keterangan
Kepercayaan Diri dan Interaksi dalam Kelompok	0.674	< 0.05	Signifikan, Positif, Kuat

Hasil ini menguatkan hipotesis bahwa individu dengan kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih aktif dan efektif dalam berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya. Korelasi positif yang kuat antara kepercayaan diri dan interaksi dalam kelompok dapat menjadi dasar untuk intervensi yang berfokus pada peningkatan kepercayaan diri guna memperbaiki dinamika kelompok, terutama dalam konteks kerja tim atau pendidikan.

E. PEMBAHASAN

Hubungan antara kepercayaan diri dan interaksi dalam kelompok merupakan area penting dalam studi psikologi sosial dan dinamika kelompok. Kepercayaan diri, yang dapat didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri, berperan krusial dalam bagaimana seseorang berinteraksi dalam konteks sosial dan kelompok. Kepercayaan diri yang tinggi seringkali dikaitkan dengan sikap yang lebih aktif dan keterlibatan yang lebih besar dalam interaksi sosial. Dalam konteks kelompok, individu yang merasa percaya diri cenderung lebih terbuka untuk berpartisipasi, berbagi ide, dan mengambil inisiatif dalam berbagai kegiatan kelompok.

Hasil analisis korelasi yang menunjukkan nilai Pearson Correlation sebesar 0.188 antara kepercayaan diri (TOTALKD) dan interaksi dalam kelompok (TOTALIDK), dengan tingkat signifikansi 0.021, mengindikasikan adanya hubungan positif yang signifikan. Angka ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan yang dapat diandalkan antara kedua variabel tersebut. Korelasi positif ini berarti bahwa semakin tinggi kepercayaan diri seseorang, semakin aktif pula mereka dalam berinteraksi dengan

anggota kelompok lainnya. Individu yang merasa yakin akan kemampuannya cenderung merasa lebih nyaman untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok, menyampaikan pendapat, dan mengambil peran dalam aktivitas kelompok.

Kepercayaan diri mempengaruhi interaksi dalam kelompok melalui beberapa mekanisme psikologis. Pertama, individu dengan kepercayaan diri yang tinggi seringkali memiliki rasa percaya diri yang kuat dalam kemampuan sosial mereka, yang memungkinkan mereka untuk lebih mudah berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan orang lain. Mereka merasa lebih aman untuk mengungkapkan ide dan memberikan kontribusi dalam diskusi tanpa takut dihakimi. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas komunikasi dalam kelompok tetapi juga memperkuat kohesi kelompok secara keseluruhan (Riyanti & Darwis, 2021).

Selain itu, kepercayaan diri dapat mempengaruhi cara seseorang menghadapi konflik dalam kelompok. Individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik biasanya lebih mampu mengelola konflik dengan lebih konstruktif dan terbuka. Mereka cenderung melihat konflik sebagai kesempatan untuk berkembang dan meningkatkan pemahaman, alih-alih sebagai ancaman terhadap hubungan interpersonal. Ini berkontribusi pada dinamika kelompok yang lebih sehat dan lebih produktif (Ardani et al., 2022).

Sebaliknya, individu dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah mungkin merasa cemas atau tidak nyaman dalam situasi sosial, yang dapat menghambat keterlibatan mereka dalam interaksi kelompok. Mereka mungkin merasa kurang berharga atau khawatir tentang penilaian negatif dari anggota kelompok lain, yang dapat mengakibatkan penarikan diri dari interaksi sosial. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya kontribusi dalam diskusi kelompok dan mengurangi peluang untuk membangun hubungan yang kuat dengan anggota kelompok lainnya (Cahaya Sakti & Yulianto, 2018).

Dalam konteks praktis, pemahaman tentang hubungan antara kepercayaan diri dan interaksi kelompok dapat digunakan untuk merancang intervensi yang mendukung pengembangan kepercayaan diri dalam kelompok. Program pelatihan yang fokus pada peningkatan kepercayaan diri, seperti workshop komunikasi dan keterampilan sosial, dapat membantu individu merasa lebih nyaman dan berdaya dalam

berinteraksi dengan orang lain. Ini tidak hanya bermanfaat bagi individu tetapi juga dapat meningkatkan efisiensi dan dinamika kelompok secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, hubungan positif antara kepercayaan diri dan interaksi dalam kelompok menunjukkan bahwa meningkatkan kepercayaan diri dapat berkontribusi secara signifikan terhadap keterlibatan dan partisipasi yang lebih aktif dalam konteks sosial. Memahami dan memanfaatkan hubungan ini dapat membantu dalam menciptakan lingkungan kelompok yang lebih kooperatif dan produktif, serta mendukung pengembangan individu yang lebih baik dalam interaksi sosial.

F. PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dan interaksi dalam kelompok, dengan nilai Pearson Correlation sebesar 0.188 dan tingkat signifikansi 0.021. Ini menandakan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri seseorang, semakin aktif mereka berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan kelompok. Individu dengan kepercayaan diri tinggi cenderung lebih nyaman dalam berkomunikasi, berbagi ide, serta mampu mengelola konflik secara konstruktif. Sebaliknya, mereka yang memiliki kepercayaan diri rendah mungkin mengalami kesulitan dalam terlibat aktif dalam interaksi kelompok dan dapat merasa cemas dalam situasi sosial. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri berperan penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas interaksi antar anggota kelompok. Untuk meningkatkan interaksi ini, disarankan untuk mengimplementasikan program pengembangan kepercayaan diri, menyediakan dukungan psikologis, menciptakan lingkungan kelompok yang mendukung, memberikan umpan balik konstruktif, serta melakukan evaluasi berkala terhadap dinamika kelompok dan kepercayaan diri anggota. Langkah-langkah ini diharapkan dapat mendorong partisipasi yang lebih aktif dan meningkatkan kualitas interaksi dalam kelompok.

G. DAFTAR RUJUKAN

- Ardani, W., Westri Andini, D., & Rahim, A. (2022). PERAN GURU DALAM MENJALIN INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK DI KELAS INKLUSIF SD NEGERI PAKEL YOGYAKARTA. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(3), 1464-1467. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i3.12457>
- Cahaya Sakti, & Yulianto. (2018). PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS DIRI REMAJA. *Interaksi Online*, 4(6). <http://www.fisip.undip.ac.id>
- Panjaitan, N. Q., Yetti, E., & Nurani, Y. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Digital Animasi dan Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 588. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.404>
- Riyanti, C., & Darwis, R. S. (2021). Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Dengan Metode Cognitive Restructuring. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 569. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i3.32150>